

SUSUNAN PENGURUS JURNAL S2 UPY

Pelindung

Rektor Universitas PGRI Yogyakarta

Penanggungjawab

Direktur Program Pascasarjana
Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Penyunting Ahli

Prof. Azmi, M.Sc, P.hD (Universitas Negeri Padang)
Prof. Dr. Muh. Syamsul Thalib, M.Si (Universitas Negeri Makasar)
Prof. Dr. Djoko Suryo (Universitas PGRI Yogyakarta)
Prof. Dr. Samsi Haryanto, M.Pd (Universitas Negeri Surakarta)
Prof. Dr. Buchory MS, M.Pd (Universitas PGRI Yogyakarta)

Pemimpin Redaksi

Drs. John. Sabari, M.Si

Anggota

Dr. Salamah, M.Pd
Okti Purwaningsih, M.P

Sekretaris Redaksi

Sumardi, S.Pd
Supri Hartanto, S.Pd, M.Pd

Penerbit

Program Pascasarjana
Universitas PGRI Yogyakarta

Alamat Penerbit :

Gedung A Lantai III

Jl. PGRI I Sonosewu No. 117 Yogyakarta, telp. 0274 (376808)

Frekuensi terbit satu tahun dua kali (bulan terbit Maret dan September)
terbit pertama Maret 2010

Penyunting mengundang para akademisi, praktisi, dan orang-orang yang memiliki komitmen serta minat besar terhadap masalah-masalah ilmu sosial untuk mengirimkan tulisan/artikelnya guna dipublikasikan dalam jurnal ini.

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PKn DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
DI KELAS VII B SMP NEGERI 41 PURWOREJO
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

Buwono dan Buchory MS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar PKn dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas VIIB SMP Negeri 41 Purworejo Tahun Pelajaran 2010/2011.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 41 Purworejo. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIIB yang berjumlah 30 anak. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Setiap siklus melalui empat tahap, yaitu: 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan tindakan, 3. Pengamatan/observasi, dan 4. Refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi, wawancara, angket dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas VIIB SMP Negeri 41 Purworejo. Peningkatan nilai rata-rata kelas mata pelajaran PKn dapat dilihat pada hasil tes saat pra siklus, setelah akhir siklus I dan tes di akhir siklus II. Nilai rata-rata prestasi belajar pada pra siklus 55,47 meningkat menjadi 64,53 pada akhir siklus I, dan meningkat lagi pada tes di akhir siklus II, yaitu 70,27. Dengan demikian penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas VIIB SMP Negeri 41 Purworejo dapat meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn.

Keywords: Prestasi belajar PKn, *Contextual Teaching and Learning*.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Pendidikan Dasar terutama di SMP, pembelajaran masih dominan pada tugas-tugas rutin dan hafalan-hafalan semata. Banyak siswa mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka tidak memahaminya. Mereka merasa memahami apa yang sudah dipelajari, tetapi dua minggu kemudian ketika ulangan mereka tidak ingat apa yang sudah dipelajari.

Banyak guru, ketika pengajaran konsep hanya berpusat pada kemampuan tingkat rendah, mengingat dan menghafal, bukan melengkapinya dengan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Juga, metode ceramah yang dominan di banyak sekolah, cenderung membuat peserta didik belajar konsep-konsep secara abstrak, belajar konsep-konsep tanpa melalui proses penggunaan konsep-konsep tersebut, atau belajar konsep-konsep tanpa mengalami atau mengamati acuan kongkritnya. Belajar yang demikian cenderung bersifat menerima pengetahuan bukan membangun sendiri pengetahuan.

Hasil pembelajaran seperti kondisi di atas, menjadi dasar untuk mencoba memperbaiki kelemahan itu agar mencapai kondisi ideal dalam pembelajaran dengan meningkatkan kecakapan hidup peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), akan lebih memberikan makna belajar yang sesungguhnya.

B. Identifikasi Masalah

1. Prestasi belajar siswa secara umum masih rendah.
2. Metode pembelajaran masih ceramah, monoton dan berpusat pada guru.

3. Keberanian siswa untuk bertanya, menjawab dan berdiskusi masih rendah.
4. Rendahnya minat atau motivasi siswa dalam mempelajari PKn.
5. Belum teridentifikasinya manfaat pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan penelitian ini dibatasi hanya pada:

1. Masih rendahnya prestasi belajar PKn siswa.
2. Belum teridentifikasinya manfaat pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam proses pembelajaran PKn.

D. Rumusan Masalah

"Bagaimanakah upaya meningkatkan prestasi belajar PKn dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas VII B SMP Negeri 41 Purworejo Tahun Pelajaran 2010/2011 ?"

E. Rencana Pemecahan Masalah

Diterapkannya Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan teknik diskusi kelompok dalam proses pembelajaran melalui beberapa siklus sampai nilai rata-rata peserta didik mencapai minimal 85% di atas KKM.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: Meningkatkan prestasi belajar PKn dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* siswa kelas VII B SMP Negeri 41 Purworejo Tahun Pelajaran 2010/2011.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

- a. Menambah pengetahuan dan referensi ilmiah bagi peneliti lain yang berminat dan berupaya mengembangkan pengajaran.
- b. Mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Manfaat Praktis:

- a. Meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan CTL.
- b. Digunakan bagi guru lain, sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran PKn.

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan bahwa prestasi belajar PKn siswa kelas VII B SMP Negeri 41 Purworejo Tahun Pelajaran 2010/2011 dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Prestasi dan Hasil Belajar

Secara historis kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang artinya hasil usaha (Arifin, 2010: 12). Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu (Tirto Negoro, 2002: 43).

Hasil Belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*Products*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Purwanto, 2009: 44).

2. Konsep Belajar

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Uno (2003: 22) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut teori konstruktivisme, belajar adalah kegiatan yang aktif di mana si subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya. Subjek belajar juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari (Sardiman, 2003: 38).

Ormrod (2003: 188) mengatakan bahwa "*Learning is relatively permanent change in behavior due to experience*". Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman.

See Mazur (dalam Slavin, 2000: 141) menyatakan "*Learning is usually defined as a change in an individual caused by experience*", yang artinya belajar biasanya didefinisikan sebagai perubahan pada individu yang disebabkan

oleh pengalaman. Definisi tersebut ditegaskan oleh Slavin (2000: 141) dengan "*Learning is a change in an individual that result from experience*". (Belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang dihasilkan dari pengalaman).

3. Pengertian dan Konsep Dasar Pembelajaran CTL.

Menurut Depdiknas (dalam Kesuma, dkk. 2003: 5): *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan perencanaan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

CTL adalah konsep pembelajaran yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa, dan juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sendiri-sendiri. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar (Sugiyanto, 2010: 5).

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa, mendorong siswa mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat. Melalui pendekatan kontekstual, hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran bersifat alami, karena siswa bekerja dan mengalami, bukan sekadar mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil (Nurhadi 2004:4)

4. Komponen CTL

Menurut Masnur Muslich (2008: 44), setiap komponen utama CTL mempunyai prinsip-prinsip dasar yang harus diperhatikan ketika akan menerapkannya dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip dasar yang dimaksud terlihat pada penjelasan berikut.

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, mengingat pengetahuan, tetapi merupakan suatu proses belajar mengajar di mana siswa aktif secara mental membangun pengetahuannya, dilandasi oleh struktur pengetahuan yang dimilikinya.

b. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran berbasis kontekstual. Kegiatan bertanya berguna untuk menggali informasi, menggali pemahaman siswa, membangkitkan respon kepada siswa, mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa, mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa, memfokuskan perhatian pada sesuatu yang dikehendaki guru, dan membangkitkan pertanyaan dari siswa.

c. Menemukan (*Inquiry*)

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Kegiatan menemukan (*inquiry*) merupakan sebuah siklus yang terdiri dari observasi (*observation*), bertanya (*questioning*), mengajukan dugaan (*hypothesis*), pengumpulan data (*data gathering*), penyimpulan (*conclusion*).

d. Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Learning community menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama orang lain. Dalam pembelajaran CTL guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen.

e. Pemodelan (*Modelling*)

Dalam pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu ada model yang bisa ditiru. Model dapat berupa cara mengoperasikan sesuatu. Guru bisa memberi model pada saat mengajar, namun guru bukan satu-satunya yang dapat dijadikan model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa dan mendatangkan dari luar.

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa yang sudah kita lakukan pada masa lalu. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima. Realisasi dalam pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi yang berupa pernyataan langsung tentang apa yang diperoleh.

g. Penilaian sebenarnya (*Autentic Assessment*).

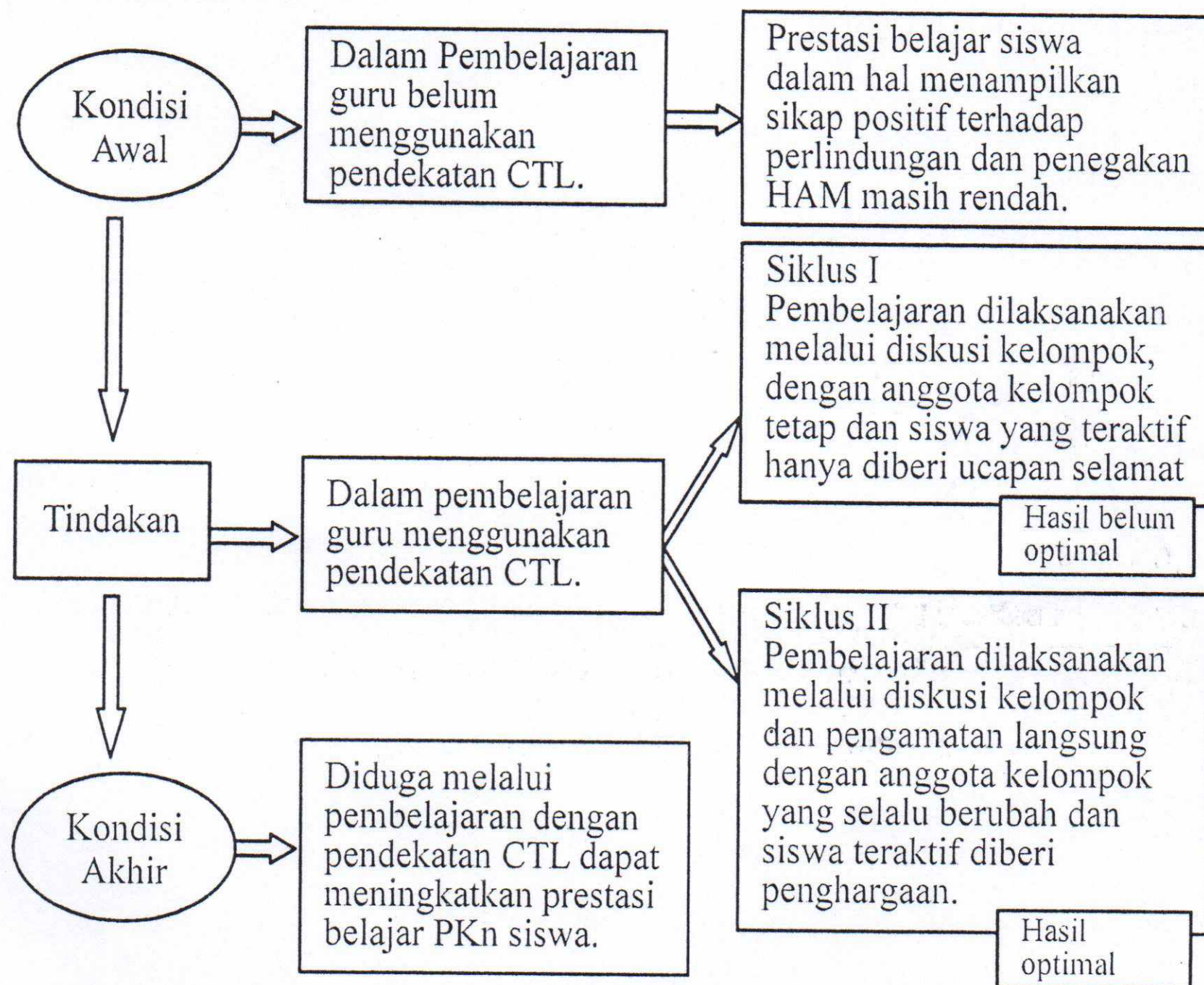
Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Pembelajaran yang benar ditekankan pada upaya membantu siswa agar mampu mempelajari sesuatu, bukan ditekankan pada diperolehnya sebanyak

mungkin informasi pada akhir pembelajaran. Kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan melulu hasil belajar, tes hanya salah satunya.

B. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Menurut Dwi Haryanto (2007) dalam penelitian yang berjudul "Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X-8 SMA Negeri 22 di Kota Bandung" menyebutkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

C. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir.

PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di SMP Negeri 41 Purworejo. Dilaksanakan pada semester genap selama tiga bulan, yaitu dari bulan Januari sampai dengan Maret 2011 meliputi semua kerja penelitian, dari tahap persiapan awal hingga pelaporan. Kegiatan penelitian ini diimplementasikan oleh satu orang peneliti (guru) dan melibatkan satu orang kolaborator, yaitu Bapak Agung Setiono, S.E.

B. Subjek Penelitian

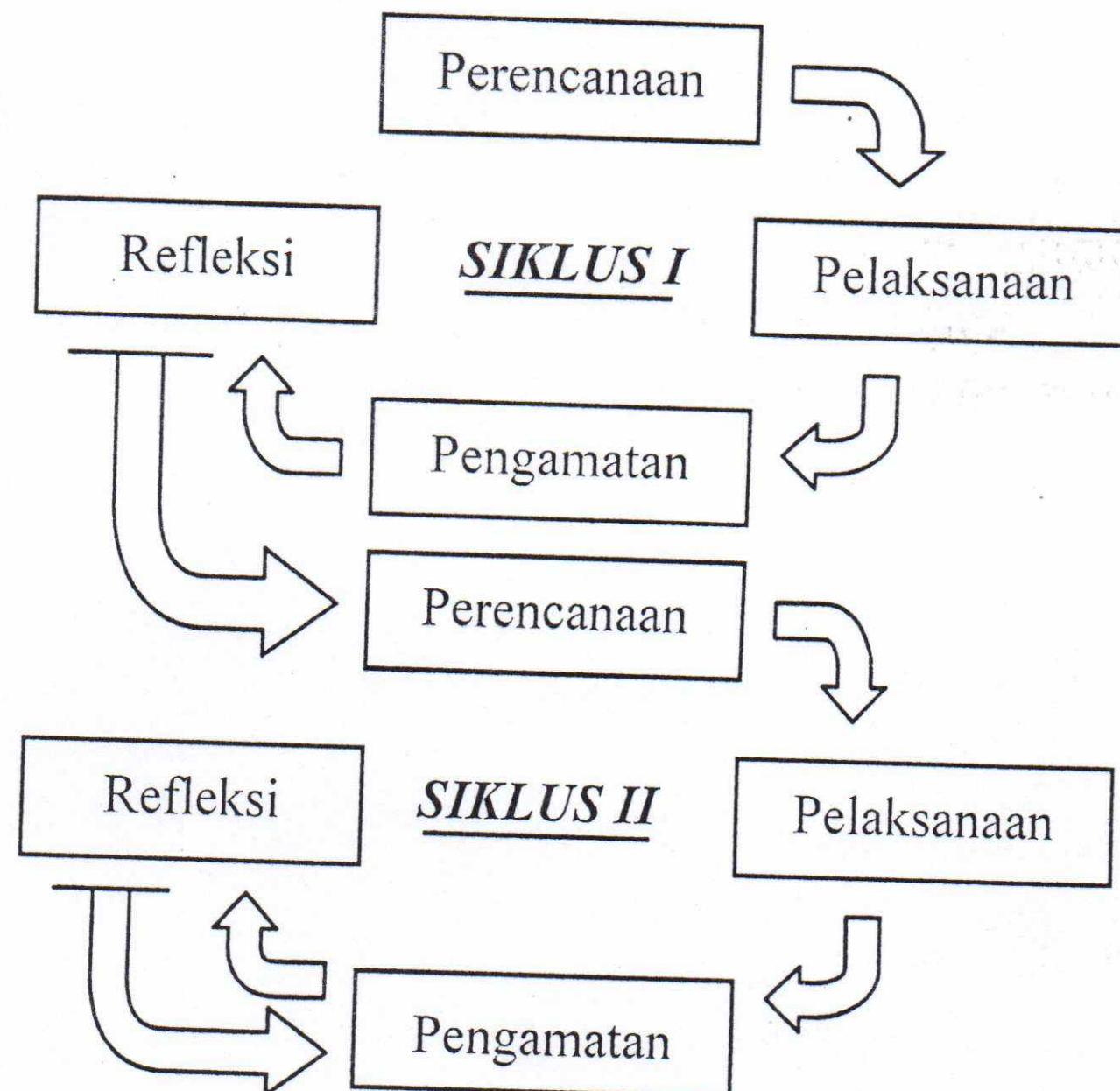
Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIIB SMP Negeri 41 Purworejo semester genap tahun pelajaran 2010/2011. Jumlah peserta didik sebanyak 30 anak, dengan perincian 15 anak putera dan 15 anak puteri.

Adapun alasan pemilihan kelas VIIB sebagai kelas penelitian karena latar belakang sosial ekonominya yang beragam, dalam pembelajaran peserta didik masih tampak pasif, pada saat diskusi peserta didik kurang aktif berperan dalam hal curah pendapat dan debat, kemauan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan masih rendah, dan dari hasil pembelajaran, masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

C. Prosedur Penelitian

Untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan dilakukan dengan melalui suatu penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Bentuk model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk model menurut Suharsimi Arikunto (2010: 17) yang disajikan dalam gambar berikut.



Gambar 2: Model Penelitian Tindakan Kelas menurut Suharsimi Arikunto (2010:17)

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Observasi pra-PTK dengan maksud untuk memahami kondisi nyata permasalahan awal.
2. Pelaksanaan: tindakan, observasi, dokumentasi, analisis, dan refleksi setiap akhir siklus.
3. Melakukan wawancara setiap selesai proses pembelajaran.

4. Memberikan angket kepada peserta didik dan observer setiap selesai kegiatan satu siklus untuk mengetahui keefektifan/ keberhasilan proses pembelajaran yang sudah diberikan.
 5. Melakukan evaluasi terhadap tingkat penguasaan konsep peserta didik dengan tes akademik (sebagai data pendukung).
- Data yang diperoleh berupa data kualitatif hasil angket dan observasi dari pengamatan peserta didik dan guru dalam pembelajaran.

E. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari catatan lapangan, dokumentasi, angket, wawancara, dan tes selama kegiatan pembelajaran yang terkait dengan aktifitas siswa sesuai dengan konsep atau materi pelajaran dan data dari hasil observasi dianalisis dan hasilnya merupakan bahan untuk kegiatan refleksi. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pra Siklus

Sebelum penelitian dimulai, terlebih dahulu diawali dengan kegiatan Pra Siklus untuk mengetahui kondisi awal peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi awal yang dijumpai dalam Pra Siklus menjadi landasan bagi pelaksanaan penelitian selanjutnya

Kondisi kelas pada saat Pra Siklus ini menunjukkan bahwa peserta didik kurang tertarik terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar, banyak peserta didik yang bersenda gurau dengan temannya, melamun, bahkan tidur mungkin karena kelelahan:

Prestasi belajar peserta didik belum menunjukkan hasil yang memuaskan, hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan cara-cara pembelajaran yang konvensional dan monoton. Dari 30 peserta didik yang mengikuti evaluasi prestasi belajar pra siklus, baru 10 anak yang dapat mencapai batas ketuntasan minimal ($KKM = 60$) atau 33,33%.

Siklus I

Tindakan yang dilakukan:

1. Appersepsi tentang perlindungan dan penegakan HAM.
2. Menentukan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi pelajaran secara global.
3. Membagi kelas menjadi enam kelompok dan membagi LKS untuk diskusi kelompok dengan tema perlindungan dan penegakan HAM.
4. Mengatur susunan kelas sedemikian rupa sehingga memudahkan terlibatnya arus bebas pikiran peserta didik dalam belajar.
5. Mendiskusikan secara kelompok mengapa HAM perlu dilindungi dan ditegakkan.
6. Memfasilitasi peserta didik dalam diskusi kelompok.
7. Presentasi hasil diskusi oleh masing-masing wakil kelompok.
8. Bersama-sama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi.
9. Peserta didik teraktif hanya diberi aplous dan ucapan selamat.
10. *Post test* tentang perlindungan dan penegakan HAM

Setelah dilakukan observasi terhadap implementasi tindakan pada Siklus I dan diadakan evaluasi, hasilnya menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai maupun jumlah peserta didik yang telah mencapai batas ketuntasan minimal walaupun belum maksimal. Jumlah peserta didik yang belum tuntas dalam Pra Siklus sebanyak 20 anak, sedangkan dalam

4. Mengatur susunan kelas sedemikian rupa sehingga memudahkan dalam pelaksanaan diskusi kelompok.
5. Mendiskusikan secara kelompok mengapa kita harus bersikap positif terhadap upaya penegakan HAM serta memberikan contoh-contohnya.
6. Memfasilitasi peserta didik dalam diskusi kelompok.
7. Presentasi hasil diskusi oleh masing-masing wakil kelompok.
8. Bersama-sama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi.
9. Tiga peserta didik teraktif diberi penghargaan berupa buku tulis.
10. *Post test* tentang menunjukkan sikap positif terhadap upaya penegakan HAM.

Hasil prestasi belajar peserta didik di akhir Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan bila dibandingkan dengan Siklus I dan Pra Siklus. Peserta didik yang mencapai batas tuntas minimal yaitu 28 anak (93,33%) dan nilai rata-ratanya meningkat menjadi 70,27. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini hanya sampai Siklus II, karena kriteria keberhasilan penelitian telah terpenuhi, yaitu minimal 85% peserta didik mencapai KKM (60).

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II, nampak:

1. Ketika kelompok terbentuk dan diberi tahu tugasnya, maka peserta didik langsung melakukan kerja.
2. Kualitas pekerjaan peserta didik sudah cukup baik, pada LKS tidak ditemukan lagi pertanyaan yang tidak dijawab.
3. Nilai yang diperoleh dari kerja kelompok juga lebih baik.
4. Peserta didik terlihat antusias bekerja dalam kelompoknya, nampak fokus pada materi pelajaran, ada partisipasi aktif, dan suasana kelas tampak menyenangkan.

Hasil refleksi Siklus II didapat beberapa rekomendasi, yaitu:

1. Kondisi pembelajaran yang sudah baik tetap dipertahankan.
2. Pemberian *reward* juga diupayakan tetap perlu diadakan.
3. Peserta didik perlu diingatkan untuk membaca materi sebelum diajarkan.
4. Jumlah nama peserta didik yang dihafalkan guru perlu ditingkatkan.

B. Pembahasan

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik, mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan kehidupan nyata.

Dengan pendekatan CTL hasil pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Tugas guru dalam pembelajaran kontekstual yaitu membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Guru lebih berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Guru hanya mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama agar peserta didik menemukan sesuatu yang baru.

KESIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada data-data yang telah dikumpulkan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Prestasi belajar PKn peserta didik kelas VII B SMP Negeri 41 Purworejo Tahun Pelajaran 2010/2011 dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Hal ini dibuktikan, pada saat Pra Siklus rata-rata nilainya hanya 55,47 dengan peserta didik yang telah mencapai nilai KKM sebanyak 10 anak dari 30 peserta didik (33,33%), meningkat rata-rata nilainya menjadi 64,53 pada akhir siklus I dengan peserta didik yang telah mencapai batas KKM sebanyak 19 anak (63,33%). Pada saat akhir siklus II, rata-rata nilainya meningkat lagi menjadi 70,27 dengan peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 28 anak (93,33%).

2. Selain prestasi belajar PKn meningkat, juga dapat dilihat kebaikan/kelebihan pendekatan CTL, yaitu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL, membuat kelas menjadi hidup, peserta didik nampak senang, dan keaktifan peserta didik pun mengalami peningkatan.

B. Saran

Bagi guru PKn, sebaiknya pembelajaran dengan pendekatan CTL perlu diterapkan sebagai alternatif dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik.

C. Implikasi

Melalui pendekatan CTL, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (*teacher oriented*), tetapi berpusat pada peserta didik (*student oriented*). Guru bukan lagi sebagai penentu segala-galanya dalam proses pembelajaran, tetapi guru berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat menemukan sendiri jawaban atas masalah-masalah yang dihadapi.

Dengan pendekatan CTL dalam proses pembelajaran keterlibatan dan keaktifan peserta didiklah yang paling diutamakan. Pendekatan ini dapat diterapkan pada semua mata pelajaran di semua jenjang pendidikan, di mana saja dan kapan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma Kesuma, dkk. (2010). *Contextual Teaching and Learning Sebuah Panduan Awal dalam Pengembangan PBM*. Garut: Rahayasa Research and Training.
- Hamzah B. Uno. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Ormrod, J.E. (2003). *Educational Psychology, Developing Learners*. (4th ed). Merrill: Pearson Education Inc.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman A M. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slavin, R.E. (2000). *Educational Psychology Theory and Practice*. (6th ed). Allyn and Bacon: A. Pearson Education Company.
- Sugiyanto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma bekerja sama dengan FKIP UNS.
- Sutartinah Tirto Negoro. (2002). *Anak Super Normal dan Program Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Zaenal Arifin. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.